

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan aspek penting dalam era globalisasi. Masalah globalisasi tidak hanya berakibat pada perekonomian dunia, masalah pokok yang dihadapi bangsa Indonesia yaitu pengaruh dari globalisasi, kemajuan teknologi telekomunikasi, media informasi serta perubahan nilai-nilai sosial harus diperhitungkan dalam penyelenggaraan pendidikan, apalagi tanggung jawab dunia pendidikan tujuan pokoknya adalah melahirkan manusia yang berkualitas. Pendidikan harus mampu mengembangkan keseluruhan potensi kemanusiaan peserta didik, sehingga anak memiliki kesanggupan untuk hidup di era mendatang yang memiliki kompleksitas permasalahan yang jauh lebih rumit dari saat ini.

Globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia dan khususnya para peserta didik sebagai generasi muda yang sedang mencari jati diri. Dampak dari pengaruh globalisasi tersebut dikembalikan kepada kepribadian setiap peserta didik, sebagai warga negara Indonesia agar tetap menjaga etika dan budaya, sehingga tidak terkena dampak negatif dari globalisasi. Pada saat ini banyak anak usia sekolah yang memanfaatkan kemajuan telekomunikasi menggunakan alat komunikasi yang canggih, banyaknya warnet , *games on line*, sosial media, media informasi dan lain sebagainya tanpa didampingi oleh orang tua sehingga arus globalisasi dan kemajuan IPTEK tidak diimbangi dengan kemampuan IMTAQ.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan maka akan dapat membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi permasalahan yang terjadi

dalam kehidupannya. Dalam mengelola proses belajar mengajar di dunia pendidikan diperlukan suatu keterampilan tertentu oleh guru untuk menyampaikan sesuatu materi pelajaran sesuai dengan target yang telah diterapkan oleh kurikulum. Penyampaian materi oleh guru supaya berhasil mencapai tujuannya perlu memperhatikan masalah yang paling penting disamping materi pelajaran yaitu penggunaan metode pengajaran. Metode mengajar merupakan faktor yang penting dan sering dijadikan bahan pembicaraan dalam dunia pendidikan. Metode mengajar adalah suatu ilmu yang mempelajari tata cara mengajar. Cara mengajar memang sangat diperlukan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan perlu pertimbangan hal yang lain seperti alat dan sarana, besar kecilnya kelas, tempat belajar, dan sebagainya.

Hakikat pendidikan adalah untuk mengejar pencapaian kualitas hidup yang tinggi, melalui pendidikan diharapkan dapat diarahkan secara terprogram untuk mencapai penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu demi kelangsungan hidup. Salah satu program pendidikan yang tertantang untuk mengatasi permasalahan di era globalisasi adalah program pendidikan IPS, yang diharapkan dapat mengatasi masalah sosial di masyarakat. Program pendidikan IPS diharapkan mampu menjawab dan memecahkan berbagai permasalahan sosial yang ada, karena pada dasarnya perkembangan IPTEK mencerminkan perkembangan kemampuan berpikir dan berkreasi manusia sebagai anggota masyarakat dan berdampak terhadap kehidupan masyarakat.

Melalui program pendidikan dan pengajaran IPS sebagaimana dikemukakan NCSS (1994:3) bahwa:

The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.

Yani Suryani, 2013

Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Hasil Belajar IPS

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Oleh karena itu, perkembangan pendidikan memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan mencakup seluruh kegiatan yang melibatkan peserta didik dan pendidik dalam usaha pembimbingan guna mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Pada saat ini pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama umumnya masih didominasi oleh pendidikan ekspositorik dan hanya mengejar target yang berorientasi pada ujian akhir. Proses pendidikan IPS di sekolah saat ini intensitasnya masih lebih banyak pada aspek kognitif atau sekedar mentransferkan pengetahuan. Peserta didik selalu diposisikan sebagai pemerhati guru dalam proses pembelajaran, diakhir pembelajaran siswa diberikan kisi-kisi untuk bahan ulangan, jadi kemungkinan peserta didik belajar diakhir pelajaran untuk mengejar target nilai KKM tanpa memahami, memaknai dan mendalami pelajaran tersebut.

Permasalahan muncul dikarenakan adanya ketidaktercapaian ketuntasan minimum yang diberikan standar oleh pihak sekolah. Berikut salah satu contoh perolehan nilai rata-rata ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2012-2013.

Tabel 1.1
 Nilai rata-rata UTS Mata Pelajaran IPS
 SMP Negeri 1 Kota Bandung Tahun Ajaran 2012-2013

No	Nama Kelas	Rata-rata Nilai
1	VII-1	81
2	VII-2	73
3	VII-3	74
4	VII-4	77
5	VII-5	81
6	VII-6	76
7	VII-7	81
8	VII-8	71
9	VII-9	75
10	VII-10	78
11	VII-11	80

Yani Suryani, 2013

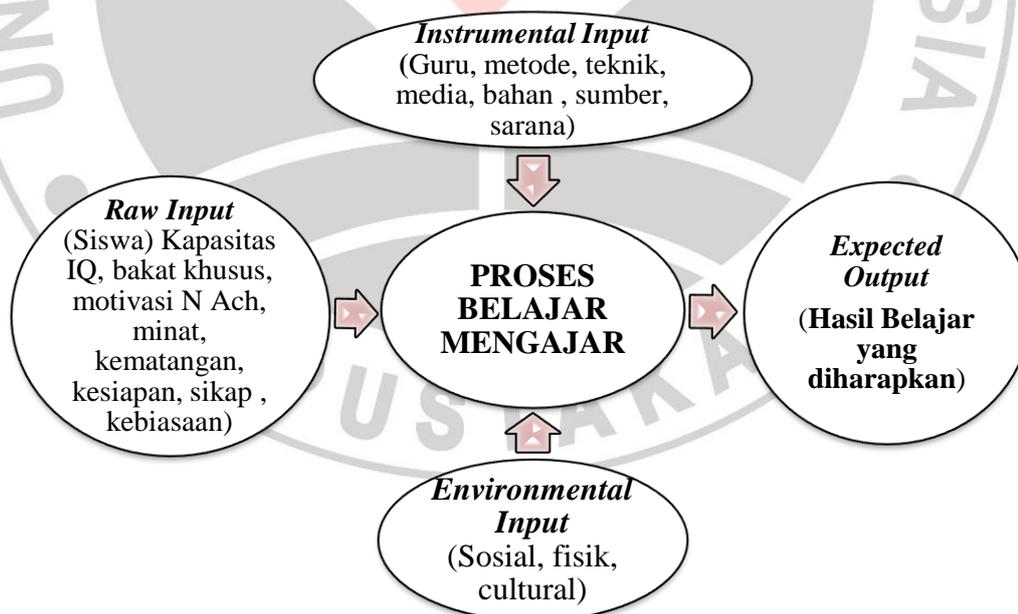
Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Hasil Belajar IPS

12	VII-12	77
	Rata-rata	77

Sumber: Kurikulum SMPN 1 Bandung

Melihat rata-rata nilai ulangan tengah semester ganjil adalah 77, memang tidak terlalu jelek, tetapi karena batas KKM pelajaran IPS nilainya 80 jadi dari 12 kelas hanya 4 kelas yang memiliki nilai rata-rata diatas KKM.

Rendahnya nilai UTS tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar masih harus ditingkatkan. Hal ini dikarenakan bahwa hasil belajar merupakan *instrumental input*, *raw input*, *expected output* dan *Environmental Input*. Hal tersebut menurut teori Loree (1970:133) dengan mengembalikan kepada tiga komponen utama proses belajar mengajar yang harus diperhatikan oleh setiap guru yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar (PBM) ialah komponen-komponen; (S) *Stimulus*, (O) *Organisme*, (R) *Response* dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1

Yani Suryani, 2013

Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Hasil Belajar IPS

Teori Tiga Komponen utama Proses Belajar Mengajar

Dengan melihat gambar tersebut, nampak secara sistematis ke empat komponen utama dari PBM akan mempengaruhi performance dan outputnya. Faktor yang menyebabkan rendahnya nilai mata pelajaran IPS, yaitu ada dua faktor :

1. Faktor *Row Input* (peserta didik)

Kurangnya minat peserta didik untuk belajar mata pelajaran IPS. Menurut Newman (Jarolim, 1993:131) bahwa “ketidak tertarikannya siswa untuk belajar Pendidikan IPS disebabkan peserta didik tidak pernah dilibatkan secara aktif dalam belajar”. Sedangkan Pendidikan IPS sendiri sangat mengharapkan keaktifan siswa.

2. Faktor *Instrumental Input* (guru, metode, teknik, media, bahan, sumber, sarana)

Guru masih belum berani menggunakan strategi mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran, sebagian besar menggunakan metode Ceramah dan sedikit melakukan diskusi dengan berorientasi pada buku teks. Sekolah yang memberikan berbagai fasilitas sarana penunjang pembelajaran yang menggunakan teknologi, belum dimanfaatkan dengan baik dan maksimal.

Dalam belajar bermakna peserta didik tidak mengetahui suatu informasi tetapi berusaha belajar untuk mendapat informasi tersebut, atau tidak hanya sekedar belajar (*learning to learn*) tetapi belajar bagaimana mempelajarinya. Peserta didik dalam Undang-undang Nomor 20 Pasal 1 Ayat 4 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

Yani Suryani, 2013

Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Hasil Belajar IPS

Salah satu inovasi yang dilakukan pada solusi dari permasalahan tersebut adalah mengembangkan model Inkuiri berbasis *Science-Technology-Society (STS)* atau yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM). Penggunaan model Inkuiri sebagai upaya untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, mengacu kepada minat siswa dengan mengangkat isu-isu yang sedang hangat di masyarakat, menciptakan siswa berpikir kritis dan sistematis. Melalui pemusatan pembelajaran dengan menggunakan model Inkuiri ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan lebih berprestasi sehingga mampu memecahkan masalah atau isu-isu yang sedang hangat dalam lingkungan sekolah atau masyarakat secara relevan. Pendekatan STM bagi pembelajaran IPS, yang hakekatnya mempelajari manusia dengan lingkungannya, pada peserta didik SMP akan memberikan makna bahwa IPS berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai manusia. Selain itu melalui pembelajaran IPS ini, pendekatan STM di SMP akan melatih peserta didik agar selalu peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi yang sesuai dengan realita kehidupan mereka. Peserta didik perlu dilatih sedini mungkin untuk mempersiapkan diri dimasa yang akan datang supaya mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi masalah sosial yang disebabkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melalui penerapan Inkuiri berbasis STM dalam materi kegiatan ekonomi masyarakat, penggunaan lahan dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi dalam pembelajaran IPS, diharapkan peserta didik bukan hanya memahami konsep-konsep tersebut dalam memecahkan masalah yang ada di masyarakat dan memiliki kepedulian untuk melakukan kompetisi dan inovasi sebagai upaya meningkatkan kualitas diri sebagai warganegara yang baik. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, Fajar (Yosie, 2008) menyatakan bahwa IPS dapat mengcounter berbagai permasalahan sosial yang ditimbulkan oleh perkembangan sains dan teknologi. Sains yang semula

Yani Suryani, 2013

Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Hasil Belajar IPS

menekankan pembelajaran konsep dan proses dengan lebih berpusat pada perkembangan aspek kognitif memerlukan satu nilai aspek afektif berupa bentuk kepedulian terhadap orang lain, lingkungan, dan teknologi sehingga dapat memilih mana dampak yang positif dan dampak yang negatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemahaman dan latarbelakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan Metode Inkuiri berbasis STM dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi kegiatan ekonomi masyarakat, penggunaan lahan dan pola permukiman berdasarkan kondisi fisik permukaan bumi pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Bandung?”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan metode inkuiri berbasis STM dan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran konvensional pada pengukuran awal (*pre-test*)?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode inkuiri berbasis STM dan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional pada pengukuran akhir (*post-test*)?

Yani Suryani, 2013

Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Hasil Belajar IPS

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode inkuiri berbasis STM?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional?
5. Apakah terdapat perbedaan peningkatan (*gain*) hasil belajar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan metode inkuiri berbasis STM dan siswa yang metode konvensional?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan secara Umum

- a. Melakukan sosialisasi penerapan metode Inkuiri berbasis Sain Teknologi Masyarakat kepada guru-guru Pendidikan IPS dan peserta didik agar penerapan metode Inkuiri berbasis Sain Teknologi Masyarakat sebagai pendekatan alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam rangka pembaruan atau inovasi di bidang pendidikan IPS.
- b. Meningkatkan sikap literasi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Bandung terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan Sosial, perkembangan Teknologi serta literasi terhadap masyarakat sekitar, agar siswa mampu mengambil keputusan yang tepat dan sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.

2. Tujuan secara Khusus

- a. Meningkatkan kreatifitas dan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPS melalui penerapan metode Inkuiri berbasis Sain Teknologi Masyarakat, dengan harapan peserta didik memiliki kemampuan menguasai
- Yani Suryani, 2013

Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Hasil Belajar IPS

konsep-konsep ilmu pengetahuan tentang lingkungan dan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat.

- b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik secara komprehensif baik aspek kognitif dan psikomotor melalui penerapan metode Inkuiri berbasis Sains Teknologi Masyarakat yang mengembangkan kemampuan penguasaan konsep aplikasi, kreatifitas dan sikap.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bahwa penerapan metode Inkuiri berbasis Sains Teknologi Masyarakat dapat dijadikan solusi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran memahami lingkungan pada khususnya dan Pendidikan IPS pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang sangat berarti bagi inovasi Pendidikan dan Pengajaran yang menjadi tanggung jawab institusi yang bergerak di bidang Pendidikan, seperti:

- a. Lembaga Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kota Bandung dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia.
- b. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai institusi pencetak tenaga pendidikan yang berkualitas, kreatif dan inovatif.

Yani Suryani, 2013

Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Hasil Belajar IPS

- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang strategi pembelajaran sosial yang diaplikasikan dan dikembangkan di dalam kelas.
- d. Bagi peserta didik, penggunaan Metode Inkuiri berbasis Sains Teknologi Masyarakat dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penyelidikan, penelitian terhadap permasalahan di masyarakat sehingga pada diri anak terdapat sikap atau kebiasaan untuk selalu menyelidik atau meneliti.
- e. Bagi peneliti, penelitian ini mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan Metode Inkuiri berbasis Sains Teknologi Masyarakat terhadap Hasil Belajar IPS.

Penelitian ini berusaha menerapkan Metode Inkuiri berbasis Sains Teknologi Masyarakat pada pembelajaran IPS di SMP dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa secara komprehensif meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Yani Suryani, 2013

Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Hasil Belajar IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu